

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, serta tuntutan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global semakin tinggi, hal ini menempatkan dunia pendidikan memegang posisi yang sangat strategis untuk memenuhi tuntutan tersebut. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyelenggarakan program-program terbaik bagi generasi penerus yang akan datang sehingga mereka mampu menjadi sumber daya manusia masa depan yang berkualitas serta mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui pendekatan budaya. Mengapa budaya?. Budaya memberikan rasa identitas, semakin jelas persepsi dan nilai-nilai bersama organisasi didefinisikan, semakin kuat orang dapat disatukan dengan misi organisasi dan merasa bagian penting darinya. Budaya membangkitkan komitmen pada misi organisasi, apabila terdapat *strong culture*, orang merasa bahwa mereka menjadi bagian dari yang besar, dan terlibat dalam keseluruhan kerja organisasi. Budaya memperjelas dan memperkuat standar perilaku. Budaya membimbing kata dan perbuatan pekerja, membuat jelas apa yang harus dilakukan dan kata-kata dalam situasi tertentu.

Sekolah merupakan bagian dari organisasi sehingga dibutuhkan suatu budaya yang baik yang akan mengarahkan norma-norma dan nilai-nilai dari

anggota organisasi. Budaya selalu mengalami perubahan, hal ini sesuai dengan peranan sekolah sebagai agen perubahan yang selalu siap untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Maka budaya organisasi sekolah diharapkan juga mampu mengikuti, menyeleksi, dan berinovasi terhadap perubahan yang terjadi.

Budaya organisasi merupakan jati diri sekolah karena sekolah merupakan bagian dari organisasi, sehingga ketika orang luar melihat kinerja sekolah dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan dalam bentuk manifestasi perilaku anggota organisasi. Budaya sekolah dapat diartikan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Apakah budaya organisasi berorientasi pada tugas kebersamaan dan birokratik sangat tergantung bagaimana kepala sekolah dan anggotanya memainkan peranan, budaya kerja yang ideal dibutuhkan untuk mencapai prestasi siswa standar nasional yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya budaya organisasi sekolah selama ini belum seluruhnya menunjukkan positif, masih ditemukan kebiasaan organisasi yang tidak baik, kaku dan miskin atas inovasi. Budaya organisasi sekolah seperti ini ditunjukkan melalui personil yang melaksanakan tugas tampak kurang produktif, realitas ini menunjukkan bahwa budaya organisasi sekolah menjadi permasalahan karena masih terdapat praktik yang kurang etis yakni mengesampingkan norma bersama yang ada dalam berperilaku personil disekolah belum sepenuhnya dilaksanakan.

Selain itu, berkaitan dengan terwujudnya prestasi belajar siswa yang tinggi, hal ini tidak terlepas dari kinerja guru yang berada di organisasi sekolah tersebut. Kinerja guru pada dasarnya terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya. Sedangkan perihal efektifitas kerja guru dapat dilihat sejauh mana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik. Secara spesifik tujuan kinerja juga mengharuskan para guru membuat keputusan khusus dimana tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tingkah laku yang kemudian ditransfer kepada peserta didik.

Guna mewujudkan guru yang mempunyai kinerja yang tinggi, maka perlu dikembangkan dengan segala potensi yang dimiliki guru. Pengembangan guru yang dimaksud ialah suatu usaha untuk memajukan guru baik dari rekrutmen, kedisiplinan dan prestasi kerja maupun peningkatan keterampilan dan kemampuan. Budaya organisasi dan kinerja guru bila dikembangkan dengan baik maka akan menjadi pendorong para guru dan sekaligus menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mendidiknya.

Pada konteks ini guru sebagai anggota organisasi sekolah akan lebih mudah mencapai efektivitas kerja yang tinggi jika ia mempunyai perilaku dan komitmen. Menyadari bahwa dirinya tidak hanya sebagai anggota dari organisasi sekolah tetapi juga paham terhadap tujuan organisasi sekolah tersebut. Dengan demikian seorang guru akan dapat memahami sasaran dan kebijakan organisasi yang pada akhirnya dapat berbuat dan bekerja sepenuhnya untuk keberhasilan organisasi sekolah.

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Namun terkadang ada beberapa siswa dapat mengalami hal-hal yang menyebabkan ia tidak dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Mungkin juga, si siswa dapat belajar atau melakukan kegiatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung, namun tidak maksimal. Faktor penyebabnya dapat berasal dari dalam diri si anak sendiri dan dapat juga dari luar seperti iklim dan kondisi sekolah juga termasuk cara mengajar dan motivasi dari guru.

Prestasi belajar siswa sebagai sumber daya manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dari siswa untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat materi atau non materi, baik yang bisa dinilai dengan uang ataupun tidak. Dengan adanya prestasi belajar siswa yang tinggi, maka segala apa yang diprogramkan sekolah dalam tujuannya untuk mencapai tujuan umum akan segera tercapai. Akan tetapi, tidak semua siswa itu mempunyai kualitas belajar yang tinggi, pasti ada berbagai tingkat prestasi yang dimiliki oleh para siswa. Oleh karenanya sekolah harus berupaya menciptakan suasana dan budaya yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu prestasi siswa juga dapat ditingkatkan melalui program-program pendidikan yang telah ditetapkan sekolah dalam kegiatan meningkatkan kualitas dari siswanya, salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif yang dilakukan guru demi mencapai prestasi belajar siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 7 Medan, ditemukan permasalahan tentang prestasi belajar siswa yang masih berkategori cukup

rendah, hal ini terlihat pada nilai *try out* siswa kelas dua belas (XII) Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari data nilai *try out* terlihat bahwa dari 95 siswa cuma 10 orang yang mendapatkan nilai rata-rata tujuh ke atas, dan yang lain rata-rata nilai enam ada beberapa orang yang bernilai enam bahkan bernilai tiga. Menurut pengamatan peneliti, budaya organisasi di sekolah tersebut belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari guru yang masih kurang disiplin waktu dan kinerja guru yang belum maksimal seperti cara mengajar yang masih monoton dan miskin inovasi.

Banyak faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seperti peningkatan disiplin siswa dan menggunakan metode pembelajaran. Dari beberapa penelitian disiplin dan penggunaan metode belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah budaya organisasi dan kinerja guru juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itulah peneliti ingin meneliti adakah “Hubungan Budaya Organisasi Dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah budaya organisasi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah Kinerja guru di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apakah ada hubungan budaya organisasi dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah yaitu : hubungan budaya organisasi dan kinerja guru dengan prestasi belajar di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan budaya organisasi dan kinerja guru dengan prestasi belajar siswa SMKN 7 Medan”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya organisasi di SMK Negeri 7 Medan..
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMK Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan budaya organisasi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh budaya organisasi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam peningkatan dan pembinaan guru sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara maksimal.
3. Referensi bagi peneliti lain apabila meneliti judul yang sama dimasa yang akan datang.

